

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KITAB *AI-ARBA'IN AL-NAWAWIYYAH*

##### 1. Biografi Imam An-Nawawi

Nama lengkap Muhyiddīn Abu Zakariyā Yahyā bin Syaraf nama beliau dinisbahkan kepada tempat kelahiran dan tempat wafatnya beliau di daerah Nawā, yang mana daerah tersebut sebuah Negari di Hawrān dalam kawasan syām (Syiria). Imām Nawāwī lahir pada bulan Muharram 631 H (1233 M), terletak di Desa Nawā. Imām Nawāwī terkenal dengan keshalehan dan ketakwaannya beliau, yang diriwayatkan bahwa Imām Nawāwī terkenal pintar, waktu dimasa kecilnya beliau selalu menyendiri dari teman-temannya yang suka menghabiskan waktu untuk bermain saja. Waktu sebelum mencapai masa baligh, Imām Nawāwī sudah mengkhatamkan Al-Qur'an pada waktu umur 19 tahun. Dan ayahnya beliau mengajak Imām Nawāwī pergi ke Damaskus untuk menuntut ilmu dan menempuh pendidikan di Madrasah ar-Rawahiyyah dalam kurung waktu empat setengah bulan Imām Nawāwī sudah menghafal tasbih, yang kemudian dalam kurung waktu kurang dari setahun hafal *Rubu' Ibadat* dari kitab *Muhazzah*.<sup>1</sup>

Silsilah nama dari beliau adalah Muhyidin, merupakan gelar (Laqab) yang beliau dapat, yang mengandung arti yang menghidupkan agama. Sifat *tawadu'*<sup>2</sup> yang ada pada diri beliau yang membuat beliau tidak menyukai gelar tersebut.

Karena itu beliau pernah berkata “Aku tidak memberikan tempat bagi orang yag

---

<sup>1</sup> Abdullah AS, dkk. Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Aerbain An-Nawawiyah: Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah. AT-TAHDIS: *Journal of Hadith Studies*, Vol. 1 No. 2 Juli-Dsesember 2017.

<sup>2</sup> *Tawadu'* adalah sifat rendah hati yang dimiliki seseorang. Lihat KBBI, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), cet 1, ed. 4, h. 1412.

memberikan gelar “Muhyiddin” kepadaku.<sup>3</sup> Walaupun pada hakikatnya beliau sangat pantas untuk mendapatkan gelar tersebut, karena sumbangannya dalam bidang keilmuan yang begitu besar serta karyanya yang cukup banyak sangat membantu dan menjadi rujukan para ulama’ dan kaum Muslim dari sezaman sampai saat ini. Bukan hanya ilmu beliau yang begitu luas seperti sifat zuhud, *amar ma’ruf nahi mungkar* yang beliau miliki seperti yang dikatakan oleh Syekh Syamsuddin Ibn Al-Fakhr al-Hmabali dalam Syarah *Al-Arba’in Al-Nawawiyah* yang mengatakan, “Beliau seorang imam yang luas ilmunya dan kuat dalam berbagai ilmu yang beliau miliki, hafidz, menyusun banyak karya tulis, sangat wara’ dan zuhud dalam berperilaku sehari-hari”.

Abu Zakariya julukan (kunyah) al-Nawawi, akan tetapi Zakariya bukanlah nama anaknya, karena sampai wafatnya beliau, beliau belum menikah. Nisbah beliau kepada al-Hizami, dinisbatkan kepada kakek tetua beliau yaitu Hizam, sebagian nenek moyang al-Nawawi ada yang mengatakan dan mengaku bahwa asal dinisbahkan kepada Hizamm berasal kepada ayah seorang Sahabat yang bernama Hakim Ibn Hizam, maka beliau berkata: “Semua itu keliru”.<sup>4</sup> Dan untuk silsilah wafatnya beliau adalah setelah menetap di Damskus, Al-Nawawi bersiarah ke Baitul Maqdis, yang kemudian kembali pulang ke kampung halamannya yaitu daerah Nawa. Kemudian beliau sakit di rumah ayahnya, al-Nawawi kemudian wafat pada malam rabu tanggal 24 Rajab 276 H/1278 M. Dan di desa itu saat berusia 45 tahun.

---

<sup>3</sup> Alim Ibn ‘Ied al-Hilali, *shahih dan Dha’if kitab al-Adzkâr terj. dari Sahîh kitâb al- Adzkâr wa Dha’ifuhu Oleh Muslim Arif dan M.Abdul Ghoffar*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), h.31.

<sup>4</sup> Imam al-Nawawî, *Terjemah Riyadus Shalihin oleh M.Yazid Nuruddin*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2010).13.

## 2. Karya-Karya Imam An-Nawawi

Karya dari Imām Nawāwī meliputi beberapa bidang ilmu pengetahuan agama yaitu hadīs atau ilmu hadīs, fikih, akhlak tasawuf dan Ilmu bahasa, seperti Syarh Sahih Muslim, Riyadus Salihin, al-Adzkar, al-Arba'in, al-Raudah, al-Majmu' at-Tibyan.<sup>5</sup>

### a. Kitāb Hadīs dan Ilmu Hadīs

- 1) *Kitāb Sahīh Muslim bi Syarhan an-Nawāwī*, yang berisi tentang komentar atau pendapat Al-Imām An-Nawāwī terhadap *kitāb Sahīh Muslim karya al-Imām al-Muslim*.
- 2) *Kitāb Riyad al-Sālihīn min Kalām Sayyid al-Mursalīn*, kitab yang berisi mengenai berbagai macam hadīs yang memnag diriwayatkan oleh al-Imām Muslim saja, akan tetapi dari riwayat imam yang lain secara umum. Kitāb ini juga merupakan kapita selekta dari hadīs-hadīs shahīh, yang terdiri dari 256 bab dan disusun secara sistematis.
- 3) *Kitāb Al-Arba 'īn Al-Nawāwīyyah*, kitab yang berisi 42 hadis-hadis yang dihimpun oleh Imām an-Nawāwī
- 4) *Kitāb Ulūm al-Hadīs*, kitab ini berisi tentang ilmu hadīs
- 5) *Kitāb Al-Isyārah Ila al-Muhammād*, kitab ini mengenai hadīs-hadīs yang diragukan
- 6) *Kitāb al-Irsyād fi Ulūm al-Hadīs*
- 7) *Kitāb Khulasah fi al-Hadīs*
- 8) *Kitāb Al-Akar al-Muntakhabah Min Kalām Sayyid al-Abrār*.

---

<sup>5</sup> Imam Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, Imam Abdurrahman Ibn Nasir as-Sa'di, Ibnu Daqiq al-'id, dan Muhammad Ibnu Saleh Ibn Utsaimin, *Syarah al-Arba 'in al-Nawawiyah*, 5.

- 9) *Kitāb Taqrīb Wa at-Tafsīr Wa at-Tafsīr Li Ma'ārif Sunan an-Nasyār an-Nazr*. Yang mana kitab ini termasuk ringkasan dari *kitāb al-Irshād fi Ulūm al-Hadīts*.
- 10) *Hilya al-Abrār wa Shi'ar al-Akhyār fi Talkhi al-da'awāt wa al-Adhkār (Adhkār atau al-adhkār al-Muntakhabah min Kalām Sayyid al-abrār)*.  
Kitab ini membahas terkait amalan do'a sehari-hari yang berdasarkan hadis Nabi SAW. Contohnya do'a makan dan minum, berpergian dan lain sebagainya.
- 11) *Qirā'ah min Sharh Sahīh Al-Bukhārī*. Dalam kitab ini menjelaskan tentang penjelasan terkait sharh terhadap segala hadis yang terdapat dalam Sahīh al-Bukhārī.
- 12) *Khulāshah al-Ahkām fi Muhimmah al-Sunan wa Qawā'id al-Islām*.  
Dalam kitab ini berisi tentang hadīs-hadīs yang terdapat dalam *kitāb al-Muhaadhdhan karya Abū Ishāq al-Shirāzī* (w. 476/1083M).
- 13) *Qirā'an Min Sharh Sunan Abi Dawūd*. Kitab ini berisi tentang penjelasan kitāb Sunan Abi Dawūd.

b. Kitāb Fiqh

- 1) *Kitāb al-Majmū*, kitab ini membahas terkait ibadah, muamalah, munakhahat, jinayat dan masalah-masalah yang berhubungan dengan ubudiyah.
- 2) *Kitāb Raudah at-Thālibīn*, dalam kitab ini terkait ibadah, muamalah, munakahat, dan lain sebagainya.
- 3) *Kitāb minhāj I-Thālibīn*

- 4) *Kitāb al-Fatwā*, dalam kitab ini membahas terkait fikih yang dikenal dengan *masāil al-masyrah*.
- 5) *Kitāb al-Idah fī al-Manasik* yaitu kitab yang secara kusus membahas terkait manasik haji
- 6) *Kitāb at-Tahqiq*
- 7) *Kitāb Hisiyah*, dalam kitab ini membahas terkait fiqih yang secara luas.

c. Kitab mengenai biografi dan sejarah

- 1) *Kitab Tabaqāt al-Fuqahā*, yang mana kitab ini membahas terkait bigrafi para ahli fiqih
- 2) *Kitāb tahzīb al-Asmā Wa al-Lughah*

d. Kitab tentang bahasa.

- 1) *Kitāb Tahrih al-Faz al-Tanbīh*
- 2) *Kitāb tahzib al-Asmā Waal-Lughah*. Kitab ini berisi terkait kumpulan kata-kata yang ditemukan dalam enam kitab, yaitu *Mukhtasar al-Umm karya Abū Ibrāhīm Ismā'īl bin Yahyā al-Munnai* (264 H/ 878 M), *Al-Muhadhadhah karya Abū Ishaq al-Shīrāzī*, *al-Wajiz karya Abū Hāmid al-Ghazālī* dan *al-Ruadhah* karya imām nawāwī sendiri. Kitab ini terbagi menjadi dua bagian dalam pembahasan, yang pertama berisi tentang nama-nama periwayat hadis yang terdapat dalam enam kitab tersebut, yang kedua berisi tentang *lughat* yang terdapat dalam enam kitab tersebut.

e. Kitab tentang bidang pendidikan dan etika

- 1) *Kitāb Adab Hamālah Al-Qur'an*. Kitab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, adab bagi pengajar dan orang yang belajar Al-Qur'an, adab penghafal Al-Qur'an, adab pembaca Al-Qur'an

dan lain sebagainya. Yang mana kitab ini dibuat ringkasannya oleh imam Nawawi dengan judul *Mukhtār al-Tibyan*.

2) *Kitāb Būstam al-Arifin*.

### 3. Latar Belakang Penulisan Kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah*

Kitab Hadis Arba'in al-Nawawiyyah merupakan satu kitab yang berisikan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw., disusun oleh seorang ulama besar yaitu al-Nawawî. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang populer di kalangan masyarakat Muslim di Indonesia khususnya yang menganut madzhab Syafi'i, sehingga membuat kitab ini sering menjadi rujukan atau pembahasan utama di berbagai pesantren, sekolah maupun di berbagai tempat sejenisnya. Contohnya seperti pondok pesantren *al-Itqon* Jakarta Barat yang didirikan oleh KH. Mahfudz Asirun An-Nadawy, ponpes KH. Aqil Siraj (KHAS) Kempek Cirebon, Pesantren *Luhur Sabilussalam* yang berada di Ciputat atau selain itu ada Madrasah Satu Atap *Nurul Falah Cadas* yang menggunakan rujukan utama hadis Arba'in untuk dihafal dan dipelajari lebih dalam lagi makna yang terkandung didalamnya dengan berbagai macam bentuk dan metode yang digunakan terus berkembang sampai saat ini. Yang melatarbelakangi penulisan hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* yang kaya akan manfaat ini salah satunya adalah semata karena meneladani para imam dan ulama terdahulu yang terkemuka dan *Huffazhul Islam* (yakni, para penghafal hadis), yang sebenarnya masing-masing dari mereka mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda-beda dalam menyusun dan menghimpun hadis-hadis tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam al-Nawawî dalam kitab al- Arba'in al-Nawawiyyah", *Journal of Hadis Studies*, Vol. 1 No.2, 35.

Dalam muqaddirnahnya, latar belakang penulisan kitab *Arba'in al-Nawawiyah* yang ditulis oleh al-Nawawi diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk meneladani *salafus saleh* yang menyusun kitab yang berisi *Jawami'ul Kalim* dan *Arba'in An-Nawawi*.
- b. Untuk mengamalkan hadis Rasulullah SAW
- c. Untuk mendapatkan keutamaan bagi yang menyampaikan hadis Rasulullah SAW
- d. Untuk menyempurnakan karya-karya para ulama' terdahulu dan menghimpun hadis tentang kaidah-kaidah agama.<sup>7</sup>

Sebagaimana hadis-hadis dalam kitab ini, yakni *Muhammad Nashiruddin Al-Albani Rahimahullah*. Hal ini lantaran betapa lengkapnya muatan dan tema yang dihimpun oleh al-Nawawi, yakni berupa dasar-dasar agama, hukum, ibadah, muamalah, dan akhlak. Sedangkan ulama lain, ada yang menyusun empat puluh hadis tentang persoalan tertentu saja, ada yang akhlak saja, atau jihad, atau adab, atau zuhud. Inilah letak keistimewaan kitab ini.<sup>8</sup>

Dalam kitab *Arba'in Al-Nawawiyah*, al-Nawawi, mengumpulkan empat puluh dua hadis dengan tidak menyebutkan secara lengkap sanad-sanadnya semua itu bertujuan agar mempermudah orang untuk menghafalnya dan lebih luas lagi manfaatnya. Dan bagi kita sebagai umat Islam disarankan untuk mengambil, mempelajari dan menghafal hadis-hadis tersebut, karena memiliki keluasan dan kelengkapan dalam kehidupan agama dan akhirat, ketaatan dan urusan duniawi.

---

<sup>7</sup> Imam Ibn Syaraf al-Nawawi , Imam Abdurrahman Ibn Nâsir as-Sa'dî, Ibn Daqîq al-id, dan Muhammad Ibn Sâleh Ibn Utsaimîn, *Syarah al-Arba'in al-Nawawîyyah*, 9-10.

<sup>8</sup> Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam al-Nawawî dalam kitab al- Arba'in al-Nawawîyyah, *Journal of Hadis Studies*, 37.

#### **4. Kandungan Hadis Kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah***

Hadis yang terkandung dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, berjumlah empat puluh hadis yang merupakan hadis-hadis pilihan yang cangkupannya sangat luas. Diantaranya ada yang membahas terkait tauhid, hukum, adab, perintah maupun larangan yang semua itu termasuk dalam ketakwaan yang ditujukan kepada Allah SWT. Untuk memahaminya dengan baik dan benar tidak bisa hanya dipahami dengan mengetahui artinya saja, melainkan perlu adanya pembelajaran dalam setiap hadisnya dengan seksama.

Dalam kitab hadis *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* mempunyai kandungan makna dalam setiap hadisnya, yang didalamnya mengandung suatu maksud yang menjadi tujuan dari yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana tema-tema menurut penamaan yang diberikan oleh Ibn Daqiq al-Id, diantaranya adalah:

Hadis ke-1 “Ikhlas”, hadis ke-2 “Islam, Iman dan Ihsan”, hadis ke-3 “Rukun Islam”, hadis ke-4 “Nasib Manusia Telah Ditetapkan, hadis ke-6 “Dalil Halal dan Haram Telah Jelas”, Hadis ke-7 “Agama adalah Nasihat”, Hadis ke-8 “Perintah Memerangi Manusia Yang Tidak Melaksanakan Shalat dan Mengeluarkan zakat”, Hadis ke-9 “Melaksanakan Perintah Ssesuai Kemampuan”, hadis ke-10 “Makanlah dari Rezeki Yang Halal”, hadis ke-11 “Tinggalkanlah Keraguan”, Hadis ke-12 “meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat”, hadis ke-13 “Mencintai Milik Orang Lain Seperti Mencintai Miliknya Sendiri”, Hadis ke-14 “Larangan Berzina, Membunuh, dan Murtad”, Hadis ke-15 “Berkata Yang Baik Atau Diam”.

Hadis ke-16 “Tidak Mudah Marah”, Hadis ke-17 “Berbuat Baik Dalam Segala Urusan”, Hadis ke-18 “Setelah Melakukan Kesalahan Disusul Dengan

Kebaikan”, Hadis ke-19 “Mintalah Tolong Kepada Allah”, Hadis ke-20 “Memiliki Sifat Malu”, Hadis ke-21 “Berlaku Istikamah”, Hadis ke- 22 “Menjalankan Syari’at Islam Dengan Sepenuhnya”, Hadis ke-23 “Suci Adalah Sebagian Dari Iman”, Hadis ke-24 “Larangan Berbuat Zalim”, Hadis ke- 25 “Bersedekah Dari Kelebihan Harta”, Hadis ke-26 “Segala Macam Perbuatan Baik Adalah Sedekah”, Hadis ke-27 “Jauhilah Perbuatan Yang Meresahkan”, Hadis ke-28 “Berpegang Kepada Sunnah Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin”, Hadis ke-29 “Shalat Malam Mneghapus Dosa”.

Hadis ke-30 “Patuhilah Perintah dan Larangan Agama”, Hadis ke-31 “Jauhilah Kesenangan Dunia, Niscaya Dicintai Allah”, Hadis ke- 32 “Tidak Boleh Berbuat Kerusakan”, Hadis ke-33 “Orang Yang Menuduh Wajib Menunjukkan Bukti”, Hadis ke-34 “Kewajiban Memberantas Kemungkaran”, Hadis ke-35 “Jangan Saling Mendengki”, Hadis ke-36 “Membantu Kesulitan Sesama Muslim”, Hadis ke-37 “Pahala Kebaikan Berlipat Ganda”, Hadis ke- 38 “Melakukan Amal Sunnah Menjadikan Kita Wali Allah SWT”, Hadis ke-39 “Prilaku Yang Diampuni”, Hadis ke-40 “Hiduplah Laksana Seorang Pengembara”, Hadis ke-41 “Menundukan Hawa Nafsu”, Hadis ke-42 “Allah Mengampuni Segala Dosa Orang Yang Tidak Berbuat Syirik”.<sup>9</sup>

## B. KITĀB HADĪS

### 1. Pengertian Kitāb Hadīs

Kitāb hadīs terdiri dari dua kata yaitu *kitāb* dan *hadīs*, secara etimologi kitab mengandung arti buku atau bacaan.<sup>10</sup> Dalam bahasa Arab kata “Kitāb” merupakan

---

<sup>9</sup> Daqiq al-‘id, *Syarhul Arba‘ina Haditsan al-Nawawi*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), 3-65.

<sup>10</sup> Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arloka, 1994), 339

bentuk masdar dari kata *kataba* (menulis) yang mengandung arti sesuatu yang ditulis atau sebuah tulisan.<sup>11</sup> Secara terminologi kata *kitāb* berarti suatu kumpulan dari beberapa tulisan yang memuat beberapa bab, sub bab serta beberapa masalah atau sebuah pembahasan.<sup>12</sup> Sedangkan untuk pengertian hadis adalah perkataan, perbuatan, sikap, pengakuan dan sifat Nabi Muḥammād SAW, yang diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul.

Kitāb ḥadīṣ dapat ditarik kesimpulan yang berarti, suatu kumpulan dari beberapa ḥadīṣ yang terkumpul menjadi satu yang disebut dengan sebuah kitab atau buku. Ḥadīṣ sebagai kitāb yang berisi berita terkait sabda, perbuatan, dan sikap Nabi Muḥammad SAW yang diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul. Berita yang dimaksudkan adalah berita yang didapat dari para sahabat pada saat bergaul kepada Nabi Muḥammād SAW semasa beliau masih hidup yang selanjutnya disampaikan kepada sahabat lainnya atau murid-murid dan diteruskan kepada murid-murid berikutnya hingga telah sampai pada waktu pembukuan ḥadīṣ. Akan tetapi terdapat istilah kitāb yang terdapat dalam beberapa kitāb ḥadīṣ yang digunakan untuk memberi nama sebuah bab, contohnya seperti *kitāb as-salah*, *kitāb al-zakāh* dan lain sebagainya. Namun dalam pembahasan tema ini yang dimaksudkan adalah kumpulan hadis yang dibukukan atau tersusun menjadi satu, salah satunya adalah kitāb *Al-Arbaʿīn Al-Nawāwīyyah*.

## 2. Fungsi Kitāb Ḥadīṣ

Imām Syāfiʿi mengemukakan pendapat terkait fungsi kitāb ḥadīṣ adalah sebagai penguat serta penjelas dari teks atau hukum yang sifatnya masih global

---

<sup>11</sup> كُتِبَ يَكْتُبُ كِتَابَةً وَكِتَابًا Bentuk jamak dari *kutbun atau kutubun*, Lihat Al-Munjid, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2002), 671

<sup>12</sup> Al-Munjid , (Beirut: Dar al-Masyriq, 2022), 671

dan masih belum dibahas secara rinci dalam Al-Qur'an.<sup>13</sup> Sebagaimana hadis menjadi penjelas dari Al-Qur'an, yang didukung dengan keberadaannya kitāb-kitāb hadis yang menjadi referensi penting bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam.

Fungsi adanya kitāb-kitāb hadis sangat memudahkan untuk menemukan teks atau sebuah rujukan yang menjadi sumber yang sedang dibutuhkan, bisa lebih efisien, praktis dan lebih efektif lagi. Karena pada dasarnya hadis-hadis sudah diklasifikasikan sesuai dengan bidang dan metode yang sudah sistematis. Apalagi untuk era sekarang dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi, kini kitāb-kitāb hadis tidak hanya terdapat dalam buku tebal, tetapi ada ribuan kitāb yang memang tersimpan dalam bentuk soft copy baik berupa CD, DVD, ataupun *Software Maktabah Syamilah, Lidwa Pustaka* dan lain sebagainya, yang sangat mudah untuk diakses dari berbagai pihak. Tidak hanya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat akan tetapi juga sangat dibutuhkan dalam dunia kependidikan, ataupun dibutuhkan dalam berbagai bidang.

### 3. Macam-Macam Kitāb Hadis

Hadis pada dasarnya disusun oleh berbagai para ulama-ulama hadis yang sangat beragam dari berbagai penjuru dunia, baik dari masa awal perkembangan kodifikasi hadis hingga beberapa abad setelahnya. Kitāb-kitāb hadis mempunyai bermacam-macam ciri-ciri tertentu, baik dari segi sistematika penulisannya, kualitas hadisnya bahkan isi dari kandungan hadis tersebut. Oleh sebab itu, sebagai berikut pemetaan

---

<sup>13</sup> Fungsi hadis sebagai *bayān tafshil* (penjelas untuk menerangkan ayat mujmal atau hal yang ringkas petunjuknya), *bayān takhshish* (penjelas untuk menentukan dari ayat yang bersifat umum), *bayān ta'yin* (penjelas untuk menentukan nama yang dimaksud dari dua atau lebih dalam suatu perkara), *bayān tasyri'* (penjelas yang bersifat menetapkan suatu hukum yang tidak ada dalam al-Qur'an), *bayān naskh* (penjelasan tentang penggantian ayat atau masalah yang tampak berlawanan), *bayān isyarah* (qiyas), dikutip dari M. Syuhudi Isma'il, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), 58-59.

macam-macam kitab hadis dengan beberapa aspek yang mendasari, baik dari masa kemunculannya dan sitematika penulisan hingga tingkat standar kualitasnya.

**a. Macam-macam kitāb hadīs berdasarkan masa dan metode penyusunannya**

**1) Kitāb hadīs pada abad ke 2 Hijriyah**

a) Kitāb Al-Musnaf

Kitāb al-Musnaf yang terkenal pada abad ini yaitu, *al-Muwattō'* karya imām Mālik bīn Anas,<sup>14</sup> *Mukhtaliful Hadīs* karya Al-Syafi'I, *Al-Jāmi'* karya Abdurrazāq Al-Shan'āni, *Al-Musannaf li Al-Syu'bah* karya Syu'bah bin Hajjāj,<sup>15</sup> *Al-Mushannaf li Al-Sufyān* karya Sufyān bin Uyainah,<sup>16</sup> *Al-Musannaf li Al-Lais* karya Al-Lais bin Sa'ad,<sup>17</sup> *Al-Musannaf li Al-Auzā'I* karya Al-'Auzā'I,<sup>18</sup> *Al-Musannaf li Al-Humaidī*.

b) Kitāb Al-Musnad

Kitāb Al-Musnad yang terkenal pada abad ini yaitu *Al-Musnad* karya imām Abī Hanīfah, *Al-Musnad* karya Zāid bīn Alī, *Al-Musnad* karya imām al-Syafi'i.

**2) Kitāb hadīs pada abad ke 3 Hijriyah**

a) Kitāb Shahīh

---

<sup>14</sup> Nama aslinya Imam al-Jalil Abi Abdillah Malik bin Anas bin Malik al-Asbahi, lahir di Madinah pada tahun 93 H/ 712 M dan wafat pada tahun 179 H/795M. Beliau termasuk imam Hijaz yang ahli di bidang fikih dan hadis. Dalam mengarang karyanya al-Muwattho' tersebut, beliau menghabiskan waktu selama 40 tahun. Lihat Al-Munjid, 515. Dilihat Muhammad bin 'Alawy al-Maliki, *al-Qawa'id fi ilm Mustalah al-Hadis*, (Sahr, 1417), 74.

<sup>15</sup> Beliau hidup pada tahun 82-160 H / 701-776 M

<sup>16</sup> Beliau hidup pada tahun 107-198 H / 725-814 M

<sup>17</sup> Beliau hidup pada tahun 94-175 H / 713-792 M

<sup>18</sup> Beliau hidup pada tahun 88-157 H / 707-773 M

Kitāb yang terkenal pada abad ini adalah *Al-Jami' al-Shahih Bukhārī* karya imam Bukhari,<sup>19</sup> *Al-Jami' Al-Shahih Muslim* karya imām Muslim.<sup>20</sup>

**b) Kitāb As-Sunan**

Kitāb yang terkenal pada abad ini adalah *Al-Sunan Abu Dawud* karya imam Abū Dawud, *Al-Sunan At-Turmudzi* karya imām At-Turmudzi, *al-Sunan Nasā'ī* karya imam An-Nasā'ī, *Al-Sunan Ibnu Majāh* karya Ibnu Majāh, *Al-Sunan Dārimī* karya imām Ad-Darimī.

**c) Kitāb Al-Musnad**

Kitāb Musnad yang terkenal pada abad ini adalah *Al-Musnah* karya Imām Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad* karya Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad* karya Sa'id bin Mansur, *Al-Musnad* karya Abi Bakr bin Abi Syaibah, *Al-Munad* karya Usmān bin Abi Syaibah.

**3) Kitāb hadīs pada abad ke 4 Hijriyah**

**a) Kitāb Al-Mu'jam**

Beberapa kitāb mu'jam yang terkenal pada abad ini, diantaranya *Al-Mu'jam Al-Kabir* karya At-Tabrānī, *Al-Mu'jam al-Ausat* karya at-Tabrānī, *Al-Mu'jam al-Saghir* karya Al-Tabrānī.<sup>21</sup>

**b) Kitāb Al-Mustadrak**

---

<sup>19</sup> Nama Aslinya beliau Muhammad Ismail bin Ibrahim bin al-Mughairah, beliau hidup pada tahun 194-256 H/ 810-870 M.

<sup>20</sup> Nama Aslinya beliau Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, beliau hidup pada tahun 204-261 H/ 820-875 M.

<sup>21</sup> Nama beliau adalah Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Al-Tabrani, beliau hidup pada tahun 260-340 H/873-952M

Beberapa kitāb Al-Mustadrak pada abad ini adalah *Al-Mustadrak ala al-Shahīh ‘Ainī* karya Al-Hakīm,<sup>22</sup> *Al-‘Ilzamat* karya Imām Dāruquthnī.<sup>23</sup>, kemudian dilanjutkan kitāb hadīs Al-Shahīh oleh Ibnu Khuzaimah, *Al-Shahīh* oleh Abu Hatīm bin Hibbān, *Al-Taqaṣīm wa al-Anwa’* oleh Abu Awwānah, *Al-Muntaqā* oleh Ibnu Sakan, *Al-Sunan* oleh Al-Daruquthni, *Al-Musannaf* oleh Al-Tahāwi, *Al-Musnad* oleh Ibnu Nasr Al-Rāzī.

#### 4) Kitāb hadīs pada abad ke 5 Hijriyah

Kitāb yang terkenal pada abad ini adalah mulai dari *Al-Sunan Al-Kubrā* oleh Al-Baihaqi, *Al-Jami’ Bainā al-Shahīh ‘Ainī* karya Imām Ismā’īl bin Ahmad, *Al-Jami’ Bainā al-Sahīh ‘Ainī* karya Muhammad bin Abi Nasr al-Humaidī, *Bahru al-Asanid* karya al-Hāfid al-Hasan bin Ahmad al-Samarqandī, *Umdatul Ahkām* karya al-Hafid Abdul Ganī Abi Abd al-Wāhid, karya Abi Muhammad Abdul Khaq.<sup>24</sup>

#### 5) Kitāb hadīs pada abad ke 6 Hijriyah

Kitāb yang terkenal pada abad ini diantaranya adalah *Al-Jami’ Bainā Al-Shahīh ‘Ainī* karya Muhammad bin Ishaq al-Asylaby, *Al-Jami’ Bainā al-Shahīh ‘Ainī* karya Abd al-Khaq bin ‘Abdurrāhman, *Masabī’ al-Sunnah* karya imām Husain bin Mas’ud al-Bagawy.

#### 6) Kitāb hadīs pada abad ke 7 Hijriyah

##### a) Kutub Al-Zawā’id

---

<sup>22</sup> Al-Hakim Al-Naisaburi hidup pada tahun 321-405 H.

<sup>23</sup> Beliau hidup pada tahun 306-385 H, Lihat Nawir Yuslem, Sembilan Kitab Induk Hadis, *Biografi Penulisnya dan Sistematisasi Penulisan*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), 105.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Ulumul Hadis jilid 1*, (Jakarta: t.p. 2002), 167-168.

Kitāb jenis ini yang terkenal adalah karya dari Syihābuddīn, diantaranya *Majma' al-Zawā'id Sunan Ibnu Mājjah ala al-Kutub al-Khamsah*, *Ittihāf al-Mahrah bi Zawā'id al-Māsanid al-'Asyrah*, *Zawā'id al-Sunan al-Kubra li al-Baihaqi*.

**b) Kutub Al-Atraf**

*Al-Atraf Al-Musnad al-Mu'tali bi Al-Atraf al-Musnad al-Hambali*, *Atraf al-hadīs al-Mukhtarah li Diyā' al-Muqdisy* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī.

**c) Kitāb Takhrij**

*Al-Maqāsid al-Hasanah fi Bayān Kasir min al-hadīs al-Musytaharah ala al-Asinah* karya Syamsuddīn Muhammad bin Abdu al-Rahman al-Sakhawy, *Tasilussabil ila Kasyfi al-Iltibas* karya 'Izzuddin Muhammad bin Ahmad Al-Kholili, *Kasyf al-Khafa' wa Kanzil al-Albas* karya Ismā'īl bin Muhammad.

**d) Kitāb yang dikelompokkan pada bidang khusus**

Kitāb yang dikelompokkan pada bidang khusus dibagi menjadi dua, diantaranya adalah yang pertama kitāb hadīs pada bidang hukum (*Kitāb Taqrīb wa Tartib al-* Husain Al-'irāqy), yang kedua kitāb hadīs dalam bidang akhlak (*al-Targīb wa al-Tarhīb* oleh Al-Munziri, dan *Riyādu al-Shālihīn* oleh Imām Nawawī).

**7) Kitāb hadīs pada abad ke 8 Hijriyah**

Kitāb yang terkenal pada abad ini diantaranya, *Jāmi'ul Masānīd wa al-Sunan* karya Ibnu Kasir, *Al-Imām fi Al-hadīs al-Ahkām* karya Imām bin Daqīq al-'Id.

**8) Kitāb hadīs pada abad ke 9 Hijriyah**

Kitāb yang terkenal pada abad ini adalah *Ittihāful Khiyār bin Zawāid al-Masānīd al-Asyrah* karya Muhammad bin Abi Imām Bulūgul Marām oleh Ibnu Hajar Al-Asqalāni.

**9) Kitāb hadīs pada abad ke 10 Hijriyah**

Kitāb-kitāb yang terkenal pada abad ini diantaranya, *Jam'ul Jawāmi* karya Imām Suyūthī, *Al-Jāmi' al-Sagīr min Al-hadīs al-basyīr al-Nazir* karya Imām Suyūthī, *Lubāb al-Hadīs* karya Imām Suyūthī.

**b. Macam-macam kitāb hadīs berdasarkan standar kualitasnya**

1) Kitāb Standar yang lima (*Kutub al-Khamsah*)

Ulama' menyepakati terkait ada lima kitāb hadīs yang memang dinyatakan sebagai kitab standar atau kitab yang lima (*kutub al-khamsah*), terdiri dari Kitāb Şhaḥīh Bukhārī, Kitāb Şhaḥīh Muslim, Kitāb Sunan Abī Dāud, Kitāb Sunan Turmudzī, dan kitāb Sunan an-Nasā'i.<sup>25</sup>

2) Kitāb Standar yang enam (*Kutub al-Sittah*)

*Al-Kutub Al-Sittah* merupakan enam kitab standar yang terdiri dari kutub al-Khamsāh ditambah satu kitāb yang dimasukkan dalam kitāb yang menjadi *al-Khutub al-Sittah*. Akan tetapi para ulama berbeda pendapat dalam menentukan kitāb enam yang dinyatakan sebagai kitāb enam (*Kutub al-Sittah*), diantaranya:

---

<sup>25</sup> M.Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Bandung: angkasa, 2009), 116.

Sunan Ibnu Majāh, Al-Muwatthā' karya Imām Mālik, Sunan Al-Dārimī dan Al-Muntaqā karya Ibnu Jarud.<sup>26</sup>

Dalam mayoritas referensi menyebutkan bahwa *kutub al-Sittah* merupakan kitāb hadīs yang *Mu'tamidah* atau *Mu'tabarah*,<sup>27</sup> yaitu: Shahīh Bukhārī, Shahīh Muslim, Sunan Abi Dāud, Sunan Tirmidzī, Sunan An-Nasā'i, dan Sunan Ibnu Majāh.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> M.Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Bandung: angkasa, 2009), 116.

<sup>27</sup> Kitab hadis Mu'tabarah adalah bebrapa kitab yang memuat beberapa kumpulan hadis-hadis yang diterima (Maqbul) sehingga dapat digunakan sebagai hujjah atau dalil bagi orang Islam. Lihat Ulumul Hadis jilid 1, 31.

<sup>28</sup> Mahmud Thahan, *Intisari Ilmu Hadis*, diterjemahkan oleh Muhtadi Ridwan dari Tafsir Musthalah Al-Hadis, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 188.